

**KARAKTERISTIK INDUSTRI KECIL LAPIS LEGIT  
DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**AMALYA INDAH LESTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **THE CHARACTERISTICS A SMALL INDUSTRY OF LAPIS LEGIT IN MERAK BATIN VILLAGE DISTRICT OF NATAR LAMPUNG SELATAN YEARS 2017**

**By**

**Amalya Indah Lestari**

The purpose of this research is to find out the characteristics a small industry of *lapis legit* –a traditional layer cake of Lampung – in the village of Merak Batin, district of Natar, Lampung Selatan. The points of the study are the origin of the capital, raw materials, labor, production and marketing of production. The method used in this research is descriptive analysis with 3 industry as the population subjects. The data collecting technique is a primary data using structured interview. The secondary data used are observation, interviews, and documentation. The data analysis used is table percentage.

The result of the research showed that: (1) The origin of capital all small industry lapis legit in village of Merak Batin comes from private capital. (2) The origin of the raw material on all small industry lapis legit coming from Bandar Lampung. (3) the labor a small industry lapis legit in village of Merak batin, district of Natar, Lampung Selatan came from village Merak Batin as many as 30 labor (4) The number of produced lapis legit on 3 average industry can generate 400 Pack lapis legit in one day. (5) Industrial marketing all small lapis legit in the village Merak Batin, district of Natar year 2017 smoothly, in a way cooperate through an agent food vendors that spread in Kalianda, Metro, Bandar Lampung, Natar, and Pringsewu.

Key words: lapis legit, small industry, the characteristics of the industry.

## **ABSTRAK**

### **KARAKTERISTIK INDUSTRI KECIL LAPIS LEGIT DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2017**

**Oleh**

**Amalya Indah Lestari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017. Titik tekan kajiannya adalah asal modal, asal bahan baku, asal tenaga kerja, jumlah produksi, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi penelitian sebanyak 3 industri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Asal modal pada seluruh industri kecil lapis legit berasal dari modal pribadi. (2) Asal Bahan baku pada seluruh industri berasal dari Bandar Lampung. (3) Tenaga kerja pada industri kecil lapis legit berasal

dari Desa Merak Batin sebanyak 30 tenaga kerja. (4) Jumlah hasil produksi lapis legit pada 3 industri rata-rata dapat menghasilkan 400 Pak lapis legit dalam satu hari. (5) Pemasaran pada seluruh industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Tahun 2017 lancar, dengan cara bekerjasama melalui agen penjual makanan yang tersebar di Kalianda, Metro, Bandar Lampung, Natar, dan Pringsewu.

Kata kunci : industri kecil, karakteristik industri, lapis legit.

**KARAKTERISTIK INDUSTRI KECIL LAPIS LEGIT  
DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 2017**

**Oleh**

**Amalya Indah Lestari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK INDUSTRI KECIL LAPIS  
LEGIT DI DESA MERAK BATIN  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Amalya Indah Lestari**

No. Pokok Mahasiswa : 1443034002

Program Studi : Pendidikan Geografi

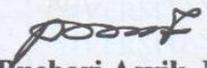
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

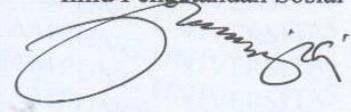
  
**Drs. Buchori Asyik, M.Si.**  
NIP 19560108 198503 1 002

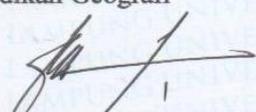
  
**Drs. Edy Haryono, M.Si.**  
NIP 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

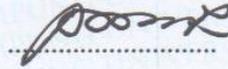
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

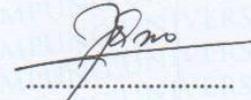
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

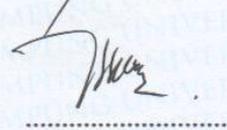
Ketua : **Drs. Buchori Asyik, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



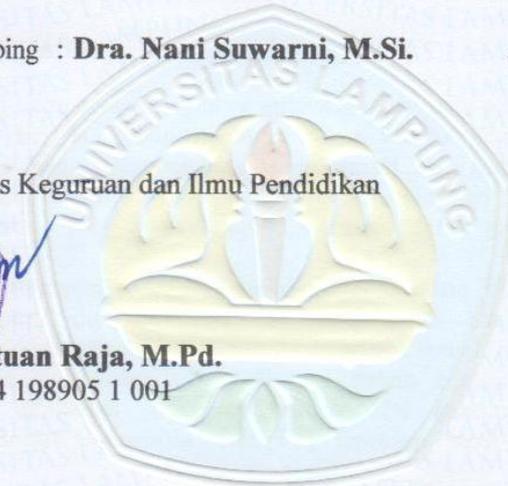
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 September 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amalya Indah Lesatri

NPM : 1443034002

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : Karakteristik Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin  
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil penelitian skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir penelitian skripsi;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk Hard Copy dan Soft Copy untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik pada jurusan P. IPS Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh jurusan P. IPS Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung terhadap hasil penelitian skripsi saya ini;
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung dan sanksi hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 September 2018



Amalya Indah Lestari  
NPM 1443034002

## RIWAYAT HIDUP



Amalya Indah Lestari dilahirkan di Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 16 Oktober 1996, sebagai anak terakhir dari 4 bersaudara, pasangan bapak Arief Mochamadi (Alm) dan Ibu Sudarsih.

Tamat Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Dharma Wanita Merak Batin Kecamatan Natar pada tahun 2002. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Merak Batin tahun 2008. Tamat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Natar pada tahun 2011. Tamat Sekolah Menengah Atas di SMA Yadika Natar pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur pararel.

**PERSEMBAHAN**

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

&

Almamater Tercinta  
**Universitas Lampung**

## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum  
hingga mereka berusaha untuk mengubah keadaannya sendiri

(Qs.: Ar-ra'd:11)

Tidak ada kata putus asa sebelum berhasil mendapatkan apa yang  
diinginkan

(Amalya Indah Lestari)

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul "Karakteristik Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017". Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas, namun atas bimbingan Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku pembimbing utama serta Pembimbing Akademik, Bapak Edy Haryono M.Si selaku pembimbing pembantu dan Ibu Nani Suwarni M.Si., selaku penguji yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing selama menyelesaikan studi.
8. Ibunda ku tercinta, terkasih, dan tersayang ibu Sudarsih yang selalu memberi do'a, semangat, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 25 September 2018

Amalya Indah Lestari

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Pengertian Geografi .....	9
2. Geografi Industri .....	10
3. Pengertian Industri.....	10
4. Syarat-Syarat Berdirinya Industri .....	11
5. Lapis Legit.....	12
6. Modal .....	13
7. Bahan Baku .....	15
8. Tenaga kerja.....	16
9. Produksi .....	17
10. Pemasaran .....	18
B. Penelitian Yang Relevan .....	20
C. Kerangka Pikir .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi.....	25
C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel.....	25
1. Variabel Penelitian .....	25
2. Devinisi Operasional Variabel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Teknik Observasi .....	28
2. Teknik Wawancara Terstruktur .....	28

3. Teknik Dokumentasi .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	31
1. Letak Astronomis .....	31
2. Luas Wilayah dan Letak Administratif.....	31
a. Luas Wilayah .....	31
b. Letak Administratif .....	32
c. Keterjangkauan .....	34
B. Keadaan Penduduk Desa Merak Batin.....	34
1. Jumlah Penduduk .....	34
2. Kepadatan Penduduk .....	35
3. Komposisi Penduduk .....	36
a. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin .	37
b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa.....	40
c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama .....	41
d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
e. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	44
4. Proses Pembuatan Lapis Legit .....	46
C. Deskripsi Data Primer Penelitian .....	51
1. Identitas Pengusaha Lapis Legit .....	51
a. Jenis Kelamin .....	52
b. Umur .....	52
c. Tingkat Pendidikan .....	53
D. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	53
1. Asal Modal.....	53
2. Asal Bahan Baku .....	55
3. Asal Tenaga Kerja .....	58
4. Jumlah Produksi.....	61
5. Pemasaran .....	62
E. Pembahasan .....	66
1. Asal Modal.....	66
2. Asal Bahan Baku .....	68
3. Asal Tenaga Kerja .....	70
4. Jumlah Produksi.....	72
5. Pemasaran .....	74
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	77
A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b> .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan .....	20
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin .....	38
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa .....	40
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama .....	41
5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	42
6. Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 .....	44
7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	44
8. Modal Per Hari Pada Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 .....	54
9. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Asal Daerah Pada Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 .....	58
10. Jumlah Produksi Yang Dihasilkan Dalam Satu Hari Pada Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Tahun 2017 .....	61
11. Jumlah Lapis Legit Berdasarkan Tempat Pemasaran Pada Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	23
2. Peta Administrasi Desa Merak Batin Tahun 2017 .....	33
3. Tahap Pembuatan Lapis Legit .....	46
4. Pencampuran Bahan dan Pengadukan ( <i>mixing</i> ) lapis Legit .....	48
5. Proses Pengocokan Bahan Baku Lapis Legit .....	48
6. Proses Pengolesan Loyang Lapis Legit .....	49
7. Proses Pelapisan Kembali Lapis Legit.....	50
8. Pemanggangan Lapis Legit.....	50
9. Proses Pengemasan Lapis Legit.....	51
10. Peta Asal Bahan Baku Pada Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.....	57
11. Peta Asal Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Lapis Legit Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.....	60
12. Peta Pemasaran Produksi Lapis Legit Asal Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.....	65
13. Hasil Produksi Lapis Legit.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Pertanyaan Panduan Wawancara .....	83
2. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian Karakteristik Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 .....	84
3. Data Rekapitulasi Hasil Penelitian Pada Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 .....	87
4. Surat Izin Penelitian Universitas Lampung .....	100

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan terus berkembang. Setiap orang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup berupa pakaian atau sandang, makanan, pendidikan, transportasi dan sebagainya. Untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut, maka seseorang harus bekerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mantra (2000:225) mengemukakan bahwa bekerja diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu.

Maka, pada hakikatnya seseorang yang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia yang terus berkembang, pembangunan sektor industri memiliki peran dan kedudukan penting sebagai pelaku (*actor*) dalam menjawab permasalahan tersebut.

Amiruddin (2012:4) mengemukakan bahwa:

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Bahwasannya, sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap bahan dasar yang diolah.

Menurut Bintarto (1977:87) industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat.

Pada negara-negara berkembang, peranan industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri. Hal ini sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dalam BPN (2014:5), bahwa pembangunan sektor industri bertujuan sebagai penggerak perekonomian nasional, memperkuat kedalaman dan kekuatan sektor industri, mewujudkan persaingan yang sehat, membuka kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Sejalan dengan pernyataan di atas, industri memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Sehingga, berbagai macam lapangan pekerjaan informal muncul seiring semakin berkembangnya perekonomian rakyat kelas menengah hingga kecil. Bahwasannya, peranan industri yang paling penting adalah sebagai penambah lapangan pekerjaan yang cukup membantu peluang bagi penduduk pada usia angkatan kerja untuk dapat

bekerja menghasilkan uang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Lebih lanjut, manfaat lainnya yaitu sebagai peningkat keterampilan tenaga kerja yang mendapatkan pengalaman di dalam sektor informal. Hal ini jugalah yang menjadi salah satu alasan dikembangkannya industri, termasuk industri kecil pembuatan lapis legit di Desa Merak Batin.

Lapis legit merupakan panganan manis yang digemari oleh hampir seluruh kalangan masyarakat atas, menengah sampai dengan masyarakat bawah. Teksturnya yang lembut dan aromanya yang wangi, merupakan daya tarik yang ada di dalam kuliner ini.

Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan terdapat tiga industri kecil lapis legit, yaitu doa ibu I, doa ibu II, dan usaha berkah. Ketiga industri lapis legit tersebut merupakan milik 3 orang yang berbeda namun masih mempunyai ikatan saudara.

Keberadaan ketiga industri tersebut dapat memberikan suatu peluang besar, mengingat lapis legit merupakan panganan yang paling dicari oleh pecinta kuliner dengan ciri khas bercita rasa manis maupun gurih yang dapat di konsumsi sendiri, dijadikan sebagai oleh-oleh, maupun sajian untuk para tamu pada saat acara tertentu ataupun hari besar lebaran.

Dalam mendirikan usaha industri lapis legit, hal utama yang perlu dipersiapkan adalah modal. Dengan modal, sebuah usaha industri dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas produksi dengan lancar. Sehubungan dengan hal tersebut, biaya modal yang dimiliki oleh masing-masing pengusaha digunakan untuk

membayar tenaga kerja, transportasi, serta membeli bahan-bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan lapis legit.

Bahan baku pendukung yang diperlukan dalam pembuatan lapis legit merupakan bahan-bahan yang terpilih karena memiliki kualitas baik. Penggunaan bahan baku yang berkualitas tersebut bertujuan agar lapis legit memiliki tekstur yang lembut serta aroma wangi khas kue pada umumnya. Selain itu, kue yang dihasilkan juga dapat dikatakan baik dan layak untuk dikonsumsi. Sehingga, untuk dapat membeli bahan baku yang diperlukan dengan segi kualitas yang baik, maka pengusaha lapis legit perlu untuk mengeluarkan biaya modal yang lebih besar.

Selain ketersediaan bahan baku yang berkualitas, agar suatu industri dapat berjalan dengan lancar maka, diperlukannya ketersediaan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu syarat pendukung dalam berdirinya suatu industri. Hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan orang yang menggerakkan suatu kegiatan produksi. Peran dari tenaga kerja adalah mengolah bahan baku tersebut sehingga menjadi barang jadi berupa makanan kue lapis legit yang siap untuk dikonsumsi masyarakat luas.

Tenaga kerja pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin merupakan para pekerja terpilih yang memiliki skill dalam kegiatan memproduksi lapis legit. Hal ini dikarenakan seluruh pekerja pada ketiga industri tersebut mempunyai keterampilan, kerapihan, dan keuletan dalam keberlangsungan kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja yaitu melakukan pengadonan, pemanggangan, pemotongan, serta pengemasan lapis legit. Setiap

tenaga kerja tersebut sudah mempunyai pembagian kerja masing-masing sesuai dengan kemampuan atau skill yang dimiliki. Skill yang dimiliki oleh tenaga kerja pada industri tersebut dapat menghasilkan produksi lapis legit yang berkualitas enak dan diminati oleh masyarakat.

Dalam menghasilkan produksi kue yang berkualitas enak dan diminati masyarakat, masing-masing industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin setiap harinya dapat memproduksi kue dengan jumlah yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Apabila, modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang digunakan semakin besar dan mendukung maka, lapis legit dapat di produksi dengan jumlah yang semakin banyak.

Keberadaan industri lapis legit pada saat ini tidak hanya dikenal masyarakat setempat saja namun, ada beberapa masyarakat luar yang sudah mengenal ketiga industri lapis legit yang berasal dari Desa Merak Batin. Hal ini dibuktikan karena penjualan kue lapis legit hingga keluar daerah dan dapat dijumpai di beberapa warung, warteg, pasar tradisional yang ada di Lampung. Harga yang ditawarkan pun cukup murah dan dapat terjangkau sehingga konsumen rata-rata berasal dari kalangan masyarakat kelas atas menengah sampai dengan bawah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakteristik industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin meliputi: asal modal, asal bahan baku, asal tenaga kerja, produksi, dan pemasaran

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Dari manakah asal modal pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017?
2. Dari manakah asal bahan baku pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017?
3. Dari manakah asal tenaga kerja pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017?
4. Berapakah jumlah produksi lapis legit per hari pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017?
5. Bagaimanakah pemasaran hasil produksi pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui asal modal pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017.
2. Untuk mengetahui asal bahan baku yang digunakan dalam pembuatan lapis legit pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017
3. Untuk mengetahui asal tenaga kerja pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017?

4. Untuk mengetahui jumlah hasil produksi pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017?
5. Untuk mengetahui pemasaran pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan keilmuan yang diperoleh, terutama pada bidang geografi industri.
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat terkait dengan industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
5. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan mengenai industri.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup obyek penelitian yaitu: industri kecil lapis legit
2. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu: Asal modal, asal bahan baku, asal tenaga kerja, jumlah produksi, dan pemasaran.

3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu: Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian pada tahun 2017
5. Ruang lingkup Ilmu dalam penelitian yaitu: Geografi Industri  
Geografi Industri adalah studi tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan dari aktivitas industri atau dengan kata lain Geografi Industri adalah suatu sub bidang kajian Geografi Ekonomi dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia dibidang manufaktur (perpabrikaan) atau aktivitas sekunder (Johnston, 1981:164)

Penggunaan disiplin ilmu Geografi Industri dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan industri. Sehingga, ruang lingkup pada penelitian ini termasuk kedalam Geografi Industri.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Geografi

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumadi (2003:4) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Lebih lanjut Bintarto (1983) dalam Sumadi (2003:4) mengemukakan Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kewilayahan.

Selanjutnya Nursid Sumaatmadja (1981:52) secara garis besar Geografi dapat di klasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu Geografi Fisik (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*).

Berdasarkan pada pengertian Geografi tersebut, tampak bahwa kajian Geografi mencakup manusia dengan segala aktivitasnya di muka bumi sesuai dengan wilayahnya, dengan melakukan kegiatan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan hidup, dengan interaksinya sebagai petani, buruh, pedagang, industri, dan lain-lain.

## **2. Geografi Industri**

Geografi industri menurut Nursid Sumaatmadja (1981:179) Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian dari geografi ekonomi dan berhubungan dengan aktivitas manufaktur (perpabrikasi) atau aktivitas sekunder.

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat diketahui bahwa geografi industri merupakan bagian dari geografi ekonomi yang mempelajari lokasi industri, pemusatan industri (*aglomerasi*) dan persebarannya yang dipengaruhi oleh keberadaan faktor-faktor produksi seperti lokasi, modal, bahan baku, tenaga kerja, pasar, dan lainnya.

## **3. Pengertian Industri**

Menurut Eva Banowati (2012:173) Industri merupakan suatu proses pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Lebih lanjut Maryani (1998) dalam Basuki Pujoalwanto (2014:215) mengemukakan:

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting karena sebagian besar kebutuhan manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian, sampai alat-alat rumah tangga yang dihasilkan oleh industri. Selain menghasilkan berbagai keperluan hidup, juga merupakan sumber nafkah bagi sebagian penduduk di dunia.

Selanjutnya Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1984 dalam Udin Silalahi (2011:64) menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya.

Dengan demikian, industri adalah bagian dari proses produksi, yang bahan-bahannya di ambil secara langsung (namun tidak langsung digunakan manusia)

maupun tidak langsung, dan kemudian barang itu diolah hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi manusia.

Pada umumnya industri kecil dilakukan oleh penduduk masyarakat berupa industri kerajinan, industri rumah tangga, industri pakaian jadi, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya industri kecil dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### **4. Syarat-Syarat Berdirinya Industri**

Menurut Bintarto (1977:88) untuk dapat melaksanakan industrialisasi dari suatu keadaan agraris, maka dibutuhkan syarat-syarat antara lain:

- a. Tersedianya bahan mentah/dasar.
- b. Tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia.
- c. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya.
- d. Tersedia modal.
- e. Lalu lintas yang baik.
- f. Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- g. Keinsafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.
- h. Mengubah agraris-*geest* menjadi industri-*gees*.

Selanjutnya I Nyoman Beratha (1981:121) menyatakan untuk dapat tumbuh dan berkembangnya industri kecil di Desa, minimal diperlukan empat faktor produksi yang terpenting. Adapun faktor produksi tersebut adalah faktor produksi alam, faktor produksi tenaga, faktor produksi modal, dan faktor produksi berusaha.

Berdasarkan pendapat di atas maka, suatu industri dapat dikatakan berdiri apabila memenuhi syarat-syarat antara lain modal, bahan baku, sumber tenaga

kerja, jaringan transportasi serta pemasaran yang baik sehingga dapat mendukung berdirinya suatu industri.

## 5. Lapis Legit

Kue lapis legit merupakan salah satu jenis kue basah yang terdiri dari berlapis-lapis dan memiliki aroma khas yang wangi. Bagi sebagian orang pada umumnya pembuatan kue lapis legit tentu tidak mudah, cara pembuatan kue lapis legit dibutuhkan sedikit keterampilan dan ketelitian, karena proses dalam pembuatannya harus melakukan pelapisan beberapa kali yang diikuti dengan melakukan pemanggangan secara berulang-ulang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:499) arti lapis adalah beriris-iris sedangkan legit adalah kue lapis dibuat dari tepung terigu, gula, telur, dan sebagainya yang rasanya manis dan gurih.

Selanjutnya Adriani Zulivan (2017:1) mengemukakan:

Lapis atau *spekkoek* berasal dari bahasa Belanda. Kata ini mengandung dua suku kata, *spek* yaitu berarti daging babi dan *koek* berarti kue. Meski menggunakan kata babi, *spekkoek* tidak mengandung babi, penyebutan ini di akibatkan oleh miripnya guratan daging babi bagian punggung dengan lapisan warna pada *spekkoek*. *Spekkoek* sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak masa pendudukan Belanda. Lidah orang Indonesia menyebutnya dengan spekuk, spiku, ataupun spekulas. Dimasa sekarang, kue manis beraroma rempah ini biasa disebut lapis legit. Resep spekuk memang berasal dari Belanda, yang dibawa oleh orang Belanda yang tinggal di Hindia Belanda. Hindia Belanda merupakan nama Indonesia di masa penjajahan. Meski menggunakan resep asli, ketika tiba di Indonesia pembuatannya disesuaikan dengan ketersediaan bahan lokal. Maka bersama tepung, telur dan *roombutter*, spekuk yang dibuat di tanah nusantara ditambah dengan bahan rempah yang disukai orang Eropa. Rempah-rempah tersebut adalah kapulaga, kayu manis, cengkih dan adas manis.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembuatan lapis legit diperlukannya bahan baku pendukung berupa tepung terigu, telur ayam, gula, spekuk dan bahan penunjang lainnya. Serta dibutuhkannya keterampilan dan ketelitian dalam tahap pembuatannya karena, proses pembuatan lapis legit tidak mudah yaitu harus

melakukan pelapisan beberapa kali yang diikuti dengan melakukan pemanggangan secara berulang-ulang.

## **6. Modal**

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai keperluan usaha, berupa biaya membeli peralatan-peralatan mesin, kendaraan, bahan baku, serta membayar upah tenaga kerja. Pada dasarnya modal merupakan salah satu hal terpenting yang dibutuhkan dalam mendirikan usaha yang bertujuan untuk menjalankan kelangsungan kegiatan operasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyadi Prawirosentono (2002:117) yang mengemukakan bahwa modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja, dan teknologi lain.

Selanjutnya Amirullah (2005:7) mengemukakan bahwa:

Modal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah bisnis diperlukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi, seperti bahan baku dan upah tenaga kerja.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendirikan suatu industri. Modal tersebut berupa uang yang digunakan untuk membeli peralatan, bahan baku yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan produksi pada suatu industri.

Selanjutnya Naomi Marie Tando (2013:132-133) menyatakan bahwa sumber modal dibagi menjadi dua yaitu:

a. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik (para pemegang saham) perusahaan. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, hanya membayar pajak, upah karyawan, dan tagihan-tagihan pemerintah lainnya.

Kelebihan modal sendiri:

1. Tidak ada biaya bunga atau administrasi
2. Tidak tergantung kepada pihak lain.
3. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit.
4. Tidak ada keharusan pengembalian angsuran.

Kekurangan menggunakan modal sendiri:

1. Jumlahnya terbatas
2. Perolehan relatif lebih sulit
3. Kurang motivasi untuk berusaha.

b. Modal asing

Modal asing yang berasal dari luar perusahaan seperti dana pinjaman dari bank pendukung. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi dan biaya komisi yang relatif besar.

Sumber dana modal asing diperoleh dari:

1. Pinjaman dari dana perbankan, baik bank swasta, pemerintah dan perbankan asing.
2. Pinjaman dari perusahaan non keuangan seperti perusahaan lain yang buka perusahaan yang bergerak di urusan keuangan.
3. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal venture, asuransi, leasing, pensiun, koperasi, atau lembaga pembiayaan lainnya.

Kelebihan modal pinjaman:

1. Jumlah tidak terbatas.
2. Motivasi usaha tinggi karena ada beban.

Kekurangan modal pinjaman

1. Dikarenakan berbagai biaya, bunga, dan administrasi.
2. Harus dikembalikan
3. Beban moral.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, modal merupakan salah satu syarat penting dalam keberlangsungan suatu industri berupa menjalankan proses produksi hingga tahap akhir yaitu melakukan pemasaran. Pada dasarnya modal

juga dapat menjadi penentu lancar atau tidaknya suatu industri, karena dengan ketersediaannya modal suatu industri akan berjalan sesuai dengan fungsinya.

## **7. Bahan Baku**

Sehubungan dalam mendirikan usaha industri, bahan baku merupakan salah satu unsur utama terpenting yang diperlukan. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya bahan baku kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran dalam proses produksi sangat ditentukan oleh tersedianya bahan baku dalam jumlah dan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses produksi pada suatu usaha industri. Menurut Baroto (2002:52) dalam Nova Renta (2013:3) mengemukakan bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik, ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.

Selanjutnya menurut Kartasapoetra (1987:17) bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Keberadaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi keberlangsungan industri, hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan Kartasapoetra (1987:73) mengemukakan sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan

yang artinya bila diolah akan menjadikan produk yang baik, dan biaya pengangkutannya/penyampaiannya ke pabrik/perusahaan dapat dikatakan murah atau layak.

Sehubungan dengan pendapat ahli di atas, bahwasannya dalam kelangsungan suatu kegiatan industri, bahan baku merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan aktivitas produksi. Bahan baku yang digunakan dalam usaha industri lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu berupa tepung terigu, gula, telur ayam, dan bahan penunjang lainnya.

## **8. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur pendukung yang berpengaruh besar dalam berdirinya suatu industri. Tenaga kerja berfungsi sebagai penggerak dalam aktivitas industri yaitu berupa melakukan kegiatan produksi. Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Selanjutnya Payaman (1985) dalam Basuki Pujoalwanto (2014:107) mengemukakan tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.

Basuki Pujoalwanto (2014:216) mengklasifikasikan industri berdasarkan tenaga kerja sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala keluarga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
2. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya industri genteng, industri batu bata, dan industri pengolahan rotan.
3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilihan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin yang mengolah bahan baku berupa tepung terigu, telur ayam, gula, dan bahan penunjang lainnya hingga menjadi barang jadi berupa lapis legit yang siap dikonsumsi.

## **9. Produksi**

Kegiatan produksi suatu usaha industri dilakukan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara membuat atau menambah produksi yang dimiliki untuk menghasilkan produk. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau faedah dari bahan dasar dengan menggunakan faktor-faktor proses

yang mentransformasikan input menjadi output, namun dalam arti secara khusus produksi merupakan kegiatan pengolahan barang-barang industri. Menurut Irma Nilasari & Sri Wiludjeng (2006:107) produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa.

Selanjutnya Pandji Anoraga (2005:197) mengemukakan istilah produksi nampaknya berkonotasi sebagai organisasi produk, yaitu aktivitas yang menghasilkan barang setengah jadi, bahan industri, suku cadang, dan komponen-komponen. Lebih lanjut (Tambunan 2002) dalam I Made Agustina (2015:11) yang mengemukakan bahwa modal sebagai input yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, suatu usaha industri harus dapat menentukan jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi dengan landasan yang kuat agar diperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi harus disesuaikan dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki industri dengan memperhitungkan biaya-biaya dan juga nilai produk itu sendiri untuk menentukan kombinasi produk yang optimal agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

## **10. Pemasaran**

Pemasaran merupakan salah satu hal terpenting dalam suatu kegiatan usaha, bahwasannya pemasaran merupakan pendistribusian produk ketempat konsumen (*place*) dengan tujuan bagaimana barang dan jasa yang dihasilkan disukai, dibutuhkan, dan dibeli oleh konsumen. Menurut Philip Kotler (1997) dalam Pandji Anoraga (2005:182) pemasaran sebagai proses sosial dan manajerial yang

dilakukan seseorang atau kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk-produk yang bernilai dengan yang lainnya.

Selanjutnya menurut Boone dan Kurtz (2003) dalam Widiyono & Mukhaer Pakkanna (2013:125) pemasaran adalah proses menemukan keinginan dan kebutuhan pelanggan dan kemudian menyediakan barang dan jasa yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan tersebut.

Selanjutnya Kasmir (2006:159) membagi kelompok pasar terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pasar konsumen  
Pasar konsumen adalah pasar di mana individu dan rumah tangga dapat membeli atau memperoleh barang dan jasa untuk dikonsumsi sendiri.
2. Pasar industrial  
Pasar industrial adalah pasar di mana pihak-pihak (perusahaan) yang membeli barang dan jasa menggunakannya kembali untuk menghasilkan barang dan jasa lain atau disewakan kepada pihak lain untuk mengambil keuntungan.
3. Pasar reseller  
Pasar reseller adalah suatu pasar yang terdiri dari individu dan organisasi yang melakukan penjualan kembali barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan.
4. Pasar pemerintah  
Pasar pemerintah adalah pasar yang terdiri dari unit-unit pemerintah yang membeli atau menyewa barang dan jasa untuk melaksanakan fungsi utama pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen.

## B. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Susana Budiarti	Karakteristik Industri Tahu di Desa Trimurti Kecamatan Sradakan Kabupaten Bantul Tahun 2015	Deskriptif	Analisis Tabel Persentase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam industri tahu antara lain, hambatan bahan baku (24,19%), keterbatasan modal (25,81%), tenaga kerja (16,12%), pembuangan limbah (29,03%) dan pemasaran (16,12%).</li> <li>2. Usaha yang dilakukan pengrajin untuk mengatasi hambatan pada industri tahu adalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengrajin membeli bahan baku dalam jumlah yang sedikit atau lebih memilih membeli setiap hari karena akan merasa rugi ketika stok kedelai masih banyak dan harga di pasar turun.</li> <li>b. Berusaha mendapatkan pinjaman modal dari lembaga perbankan ataupun di koperasi.</li> <li>c. Menambah waktu produksi dan mengurangi jumlah produksi tahu disesuaikan dengan kemampuan fisiknya.</li> <li>d. Pengrajin memperbaiki atau mengganti apabila ada paralon yang pecah dan membuat</li> </ol> </li> </ol>

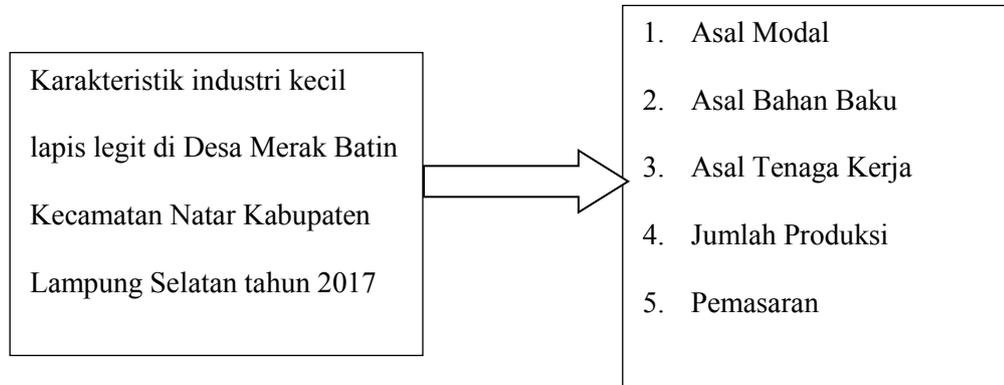
					<p>galian tanah untuk menampung limbah cair.</p> <p>a. Mengurangi jumlah produksi apabila pasaran sedang turun dan memasok ke pedagang kecil.</p> <p>3. Berdasarkan peta persebaran pengrajin tahu dapat diketahui bahwa industri tahu di Desa Trimurti tersebar di dusun Gerso (12,91%), Proketen (14,52%), Jetis (3,22%), Pedak (8,06%), Puron (8,06%), Gunung Saren Kidul (41,94%) dan Gunung Saren Lor (11,29%).</p> <p>4. Berdasarkan daerah pemasaran produk tahu Desa Trimurti dapat disimpulkan bahwa pemasaran masih dalam lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.</p>
2	M. Yusriah	Karakteristik Pengusaha Industri Keripik Tempe Berbasis Produk Unggulan di Kota Malang Tahun 2012	Deskriptif	Analisis tabel silang	1. Karakteristik pengusaha industri keripik tempe di Kota Malang secara umum memiliki jumlah pekerja 4-19, mempunyai aset industri tidak lebih dari 200 juta, serta omset tahunan yang tidak lebih dari satu miliar per tahunnya.

					<p>2. Keripik tempe menjadi produk unggulan di Kota Malang karena bahan yang mudah didapatkan dari usaha tempe masyarakat sekitar yang merupakan produk yang tidak tahan lama, agar tahan lama maka dibuatlah keripik tempe, keripik tempe mampu berkembang dari generasi ke generasi dengan inovasi berbagai aneka rasa, berdaya saing handal dengan produk yang berkualitas, memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal serta dipasarkan mulai dari kawasan regional, nasional, sampai internasional.</p> <p>3. Produktivitas industri keripik tempe di Kota Malang tergolong tinggi, yaitu mencapai biaya operasional harian yang mereka butuhkan dalam sehari mencapai lebih dari 500 ribu, dan pendapatan per bulannya antara 10 juta hingga 20 juta.</p>
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Berdirinya suatu industri perlu untuk memperhatikan unsur-unsur pendukung dalam keberlangsungan usaha yaitu berupa modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, serta pemasaran, seperti berdirinya industri kecil lapis legit di Desa

Merak Batin Kecamatan Natar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan teknik serta alat-alat yang digunakan dalam penunjang suatu penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti sehingga metode penelitian juga akan menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, menurut Sugiyono (2009:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena permasalahan yang akan dikemukakan

dapat terjawab dengan dianalisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan berupa tabel data persentase berdasarkan klasifikasi tertentu sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan penelitian.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:119). Lebih lanjut menurut pendapat lain yaitu Nanang Martono (2014:76) mengemukakan populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Oleh karena besar populasi hanya 3 Industri, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel. Sehingga, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi (1998:115) apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

## **C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Hatch dan Farhady dalam buku Sugiyono (2014:77) mengemukakan secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau objek

yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah Karakteristik industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Asal Modal**

Asal modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asal modal yang digunakan oleh pengusaha industri kecil lapis legit untuk keperluan produksi.

Adapun kriteria asal modal sebagai berikut:

1. Modal sendiri, apabila biaya modal yang digunakan berasal dari milik pribadi atau sendiri.
2. Modal pinjaman, apabila biaya modal yang digunakan berasal dari pinjaman Bank, saudara, atau orang lain.

### **b. Asal Bahan Baku**

Asal bahan baku yang dimaksud pada penelitian ini adalah asal tempat bahan baku yang digunakan untuk pembuatan lapis legit diantaranya berupa tepung terigu, telur ayam, gula, dan bahan penunjang lainnya.

Adapun kriteria asal bahan baku sebagai berikut:

1. Dalam daerah, apabila bahan baku berasal dari daerah Natar.
2. Luar daerah, apabila bahan baku berasal dari luar daerah Natar.

**c. Asal Tenaga kerja**

Asal tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh asal tenaga kerja pada industri kecil lapis legit berupa mengolah bahan baku tepung terigu, telur ayam, gula, dan bahan penunjang lainnya hingga menjadi barang jadi berupa lapis legit yang siap di konsumsi.

Adapun kriteria asal tenaga kerja sebagai berikut:

1. Dalam daerah, apabila tenaga kerja berasal dari daerah Natar.
2. Luar daerah, apabila tenaga kerja berasal dari luar daerah Natar.

**d. Jumlah Produksi**

Jumlah produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah lapis legit yang diproduksi pada industri kecil lapis legit per hari yang dihitung dalam pack.

**e. Pemasaran**

Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan memasarkan hasil produksi lapis legit dari produsen ke konsumen.

Adapun kriteria pemasaran yaitu:

1. Lancar, apabila hasil barang produksi mudah dan habis dipasarkan ke toko, warung, ataupun pasar.
2. Tidak lancar, apabila hasil barang produksi tidak mudah dan habis dipasarkan ke toko, warung, ataupun pasar.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013:155) Observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh indra.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui letak industri, kondisi, dan kegiatan-kegiatan pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

### **2. Teknik Wawancara Terstruktur**

Menurut Nanang Martono (2014:85) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Menurut Arief Sadiman (1990:276) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang memuat pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti dan ditentukannya susunan pertanyaan.

Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi berupa identitas responden yaitu tentang industri kecil lapis legit yang meliputi asal modal, asal bahan baku, asal tenaga kerja, hasil produksi, dan pemasaran.

Pelaksanaan dari wawancara terstruktur ini adalah dengan mendatangi responden, yaitu pengusaha pada industri kecil lapis legit satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Meliputi dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, dan sebagainya (Nanang Martono 2014:87).

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan salah satu penunjang dalam pengumpulan data mengenai penelitian karakteristik industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017. Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian berupa data jumlah penduduk, luas wilayah, serta peta wilayah yang diarsipkan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase yang dilakukan dengan penyusunan distribusi persentase sederhana. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian dari data tabel yang disajikan. Selanjutnya disusun dan di analisis sebagai laporan hasil penelitian. Untuk menganalisis data yang telah di peroleh dari responden menggunakan analisis persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Adalah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(Mohamad Ali 1987:184)

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Asal modal pada 3 industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin 100% berasal dari modal pribadi.
2. Asal Bahan baku pada 3 industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 100% berasal dari Bandar Lampung.
3. Asal tenaga kerja pada industri kecil lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 30 tenaga kerja (73,33%) berasal dari Desa Merak Batin.
4. Jumlah hasil produksi lapis legit pada 3 industri rata-rata dapat menghasilkan 400 pack lapis legit dalam satu hari.
5. Pemasaran industri lapis legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Tahun 2017 100% lancar, dengan cara bekerjasama melalui agen penjual makanan yang tersebar di Kalianda, Metro, Bandar Lampung, Natar, dan Pringsewu.

## **B. SARAN**

1. Diupayakan perlunya kerjasama baik dari pihak terkait terutama pemerintah untuk lebih memperhatikan usaha-usaha kecil dengan memberi bantuan sejumlah modal berupa uang agar keberadaan industri kecil yang ada di Desa dapat semakin berkembang. Hal ini dikarenakan pengembangan industri kecil di dalam lingkup masyarakat desa dapat memajukan perekonomian.
2. Diharapkan kepada pengusaha industri untuk dapat meningkatkan jumlah produksi lapis legit sehingga, dapat menambah penyerapan tenaga kerja.
3. Diharapkan kepada pengusaha industri untuk dapat memberikan upah tenaga kerja sesuai dengan standar pemerintah.
4. Diharapkan kepada pengusaha industri untuk dapat membuka kesempatan kerja bagi ibu-ibu yang tinggal di sekitar industri dari pada harus mendatangkan pekerja dari luar daerah, mengingat masih banyaknya ibu pengangguran yang belum mempunyai pekerjaan.
5. Diharapkan kepada pengusaha industri kecil lapis legit dapat mengembangkan lebih besar usahanya, dengan cara memperluas lagi jaringan pemasaran hingga ke berbagai daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Zulivan. 2017. *17 Kue Tradisional Dunia Pilihan CNN, Lapis Legit Salah Satunya*. (Goodnewsfromindonesia.id). Diakses Pada 11 Mei 2018 Pukul 19.00 WIB.
- Amiruddin. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Makassar*. (journal.uin-alauddin.ac.id). Diakses Pada 01 Agustus 2018 Pukul 19.30 WIB
- Amirullah Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Graha Ilmu. Malang.
- Anton M. Moeliono. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan. Jakarta.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Arief Sadiman. 1990. *Metode dan Analisis Penelitian*. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pertanahan Nasional. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014*. (www.bpn.go.id). Diakses Pada 29 April 2018 Pukul 20.50 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung tahun 2016*. Lampung. (Https://lampung.bps.go.id) Diakses Pada 01 Mei 2018 Pukul 22.25 WIB.
- Basuki Pujoalwanto. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bintarto. R. 1977. *Geografi Sosial*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Eva Banowati. 2012. *Geografi Indonesia*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- I Made Agustina. Agustina. 2015. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan tegallalang*. (Http://ojs.unud.ac.id/index.p). Diakses Pada 5 Mei 2018 Pukul 21.00 WIB.

- I Nyoman Beratha. 1981. *Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Irma Nilasari & Sri Wiludjeng. 2006. *Pengantar Bisnis*. Graha Ilmu. Bandung.
- Johnston. R.J. 1981. *The Dictionary Of Human Geography*. Johnston Blackwell. Reference Oxford.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartomo Wirosuhardjo. 1981 *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar offset. Yogyakarta.
- Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Naomy Marie Tando. 2013. *Kewirausahaan*. In Media. Jakarta.
- Nova Renta. 2013. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok Pada PT. Gentong Gotri Semarang*. (medianeliti.com). Diakses Pada 28 April 2018 Pukul 22.00 WIB.
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Pandji Anoraga. 2005. *Pengantar Bisnis*. Rineka Cipta. Semarang.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sumadi. 2003. Filsafat Geografi. (*Diktat*). Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengertahuan Sosial. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Suyadi Prawirosentono. 2002. *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trisnaningsih. 2015. *Demografi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Udin Silalahi. *Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Perlindungan Industri Dalam Negeri (UU. No 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian)*. 2011. Badan Pembinaan Hukum Nasional. Jakarta.
- Widiyono & Mukhaer Pakkanna. 2013. *Pengantar Bisnis Respon Terhadap Dinamika Global*. Mitra Wacama Media. Jakarta.